

Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>**WINDRADI**ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i1.300>

Sosialisasi Pencegahan Kenakalan Remaja melalui Optimalisasi Ekstrakurikuler sebagai Wadah Pengembangan Karakter dan Masa Depan Menuju Indonesia Emas 2045

Angga Rosidin^{1*}, Jaka Maulana², Siska Marlina³, Erlina Apsari Putri⁴, Dina Awalia⁵, Ash Shifatuz Zuhroh⁶, Ade Alfiyah Suliawati⁷, Tegar Trihadi⁸

¹⁻⁸Universitas Pamulang

*Corresponding Author: dosen0300@unpam.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Received: May 18th, 2025

Revised: June 3th, 2025

Accepted: June 14th, 2025

Available online: June 19th, 2025

KEYWORDS

Juvenile Delinquency, Extracurricular Activities, Character Development, Youth Generation, Golden Indonesia 2045

KATA KUNCI

Kenakalan Remaja, Kegiatan Ekstrakurikuler, Pembentukan Karakter, Generasi Muda, Indonesia Emas 2045

ABSTRACT

The prevention of juvenile delinquency is a crucial issue in efforts to build a healthy, productive, and character-driven generation. One effective approach is optimizing extracurricular activities as a platform for youth character development. Extracurricular activities not only develop students' talents and interests, but also shape their positive attitudes, behaviors, and values. Through these activities, adolescents can be guided to enhance social skills, empathy, and emotional intelligence, which are essential in preventing delinquent behavior. This study aims to analyze the role of extracurricular activities in preventing juvenile delinquency and developing student character in the context of achieving Golden Indonesia 2045. Employing an empirical and systematic approach, the research explores various types of extracurricular activities that contribute to reducing the potential for delinquency, while also identifying the link between character development and adolescents' readiness to face future challenges. The study also emphasizes the importance of collaboration among schools, parents, and communities in creating an environment that fosters positive character development. The findings indicate that well-structured extracurricular programs can significantly reduce juvenile delinquency rates by enhancing self-awareness, social competencies, and personal responsibility. Furthermore, programs that incorporate national and moral values help strengthen youth readiness to face the challenges of Indonesia Emas 2045. Therefore, optimizing extracurricular activities can be a strategic effort to cultivate young individuals with strong character, integrity, and a readiness to contribute to national aspirations.

ABSTRAK

Pencegahan kenakalan remaja merupakan isu penting dalam upaya menciptakan generasi yang sehat, produktif, dan berkarakter. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah melalui optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pembentukan karakter remaja. Kegiatan ekstrakurikuler berperan tidak hanya dalam mengembangkan bakat dan minat, tetapi juga dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter positif siswa. Melalui kegiatan ini, remaja dapat diarahkan untuk mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i1.300>



kecerdasan emosional yang dapat mencegah mereka dari perilaku menyimpang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mencegah kenakalan remaja dan mengembangkan karakter siswa menuju Indonesia Emas 2045. Dengan pendekatan empiris dan sistematis, penelitian ini mengeksplorasi berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang mampu mengurangi potensi kenakalan remaja serta mengidentifikasi hubungan antara pengembangan karakter melalui kegiatan tersebut dengan kesiapan remaja dalam menghadapi tantangan masa depan. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler yang terstruktur dengan baik dapat menurunkan tingkat kenakalan remaja melalui peningkatan kesadaran diri, keterampilan sosial, dan tanggung jawab pribadi. Selain itu, program yang mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan moral juga memperkuat kesiapan remaja dalam menghadapi tantangan menuju Indonesia Emas 2045. Oleh karena itu, optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi strategi penting dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat, berintegritas, dan siap berkontribusi mewujudkan cita-cita bangsa.

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja di Indonesia menjadi isu yang semakin mendesak untuk mendapatkan perhatian serius dari masyarakat, pemerintah, dan institusi pendidikan. Remaja sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan cita-cita Indonesia Emas 2045, yaitu Indonesia yang maju, sejahtera, dan berdaya saing tinggi. Namun, dalam perjalanan menuju visi tersebut, remaja dihadapkan pada berbagai tantangan yang memengaruhi perkembangan karakter dan perilaku mereka. Kenakalan remaja, seperti tawuran, penggunaan narkoba, pelanggaran hukum, hingga perilaku destruktif lainnya, menjadi ancaman serius yang dapat merusak masa depan generasi muda Indonesia.

Fenomena ini tidak hanya terjadi di lingkungan perkotaan, tetapi juga di berbagai daerah di Indonesia. Hal ini menggambarkan adanya kesenjangan dalam pengelolaan dan pembinaan generasi muda yang dapat berdampak pada kualitas hidup dan produktivitas bangsa di masa depan. Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN), angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja Indonesia masih



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i1.300>



tinggi. Selain itu, data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa kenakalan remaja, seperti perundungan (bullying) dan tawuran antar pelajar, semakin sering terjadi, khususnya di lingkungan sekolah. Kondisi ini menciptakan krisis kepercayaan di kalangan masyarakat terhadap pendidikan, yang semestinya menjadi garda terdepan dalam pembentukan karakter bangsa.

Dalam menghadapi masalah tersebut, salah satu strategi yang perlu dipertimbangkan adalah pengoptimalan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Ekstrakurikuler memiliki potensi besar untuk menjadi wadah pengembangan karakter remaja. Kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya berfungsi untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk membangun keterampilan sosial, meningkatkan kepemimpinan, kerja tim, dan membentuk karakter yang positif. Dengan demikian, ekstrakurikuler dapat berperan sebagai alat yang efektif dalam pencegahan kenakalan remaja.

Pendidikan di Indonesia memiliki berbagai tantangan yang dihadapi oleh sekolah dan masyarakat. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan sumber daya yang tersedia, baik itu berupa sarana, prasarana, maupun tenaga pendidik. Dalam hal ekstrakurikuler, meskipun hampir setiap sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, pengelolaannya masih terbelah belum optimal. Sebagian besar kegiatan ekstrakurikuler yang ada lebih berfokus pada pengembangan bakat seperti seni, olahraga, atau kegiatan-kegiatan lain yang bersifat rekreatif, namun kurang mendalam dalam pengembangan karakter.

Di banyak sekolah, ekstrakurikuler masih dipandang sebagai kegiatan tambahan yang tidak memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa. Akibatnya, banyak siswa yang tidak maksimal dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sehingga tujuan utama pengembangan karakter melalui kegiatan tersebut tidak tercapai. Beberapa sekolah di daerah-daerah tertentu juga masih menghadapi kesulitan dalam menyediakan fasilitas yang memadai untuk kegiatan ekstrakurikuler. Keterbatasan fasilitas dan sarana prasarana ini membuat kegiatan



ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah kurang optimal dalam memberikan dampak yang diharapkan.

Sumber daya manusia juga menjadi masalah lain. Banyak sekolah yang kekurangan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi khusus dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler. Sejumlah sekolah mengandalkan guru-guru yang memiliki latar belakang pendidikan umum untuk mengelola ekstrakurikuler, tanpa pelatihan khusus dalam bidang pengembangan karakter atau manajemen kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini mengurangi efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa.

Selain itu, meskipun ada berbagai program pemerintah untuk menanggulangi kenakalan remaja dan meningkatkan kualitas pendidikan, implementasi program-program tersebut sering kali terkendala oleh masalah koordinasi antar lembaga, minimnya anggaran, serta kurangnya perhatian terhadap pentingnya pengembangan karakter siswa dalam kurikulum pendidikan. Masyarakat juga seringkali tidak terlibat secara maksimal dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter remaja.

Beberapa pihak telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kenakalan remaja dan meningkatkan kualitas karakter generasi muda. Pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), telah mengimplementasikan berbagai program untuk memperkuat pembentukan karakter siswa di sekolah. Salah satunya adalah penerapan kurikulum yang berbasis pada pengembangan karakter dan pendidikan pancasila. Selain itu, pemerintah juga telah mendorong sekolah-sekolah untuk menyelenggarakan program-program ekstrakurikuler yang berfokus pada pembentukan karakter, seperti pramuka, kegiatan seni, dan olahraga.

Di sisi lain, organisasi non-pemerintah dan masyarakat juga memiliki peran penting dalam upaya pencegahan kenakalan remaja. Berbagai LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dan organisasi kemasyarakatan lainnya telah menjalankan program-program pelatihan dan pembinaan karakter bagi remaja, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Program-program tersebut bertujuan untuk memberikan



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i1.300>



pemahaman kepada remaja tentang nilai-nilai moral, etika, dan pentingnya hidup bermasyarakat yang harmonis. Beberapa program juga mengedepankan pengembangan keterampilan hidup, seperti keterampilan komunikasi, pengelolaan emosi, dan kemampuan bekerja dalam tim.

Namun, meskipun berbagai upaya ini sudah dilakukan, dampaknya belum maksimal. Salah satu alasan utama adalah kurangnya integrasi antara pendidikan formal di sekolah dengan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat atau lembaga non-pemerintah. Selain itu, banyak program yang hanya bersifat sementara dan tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya suatu strategi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan untuk membentuk karakter remaja, salah satunya melalui optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) ini adalah untuk mengoptimalkan peran ekstrakurikuler sebagai sarana pencegahan kenakalan remaja dan pembentukan karakter. Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dan berbasis pada pengembangan karakter dapat meningkatkan kesadaran diri remaja akan pentingnya nilai-nilai moral, etika, serta pengendalian diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka.

Kegiatan Abdimas ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru dan pengelola ekstrakurikuler di sekolah mengenai cara-cara yang efektif dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter siswa. Selain itu, Abdimas ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, sehingga tercipta suatu ekosistem yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa.

Dengan melalui program pengabdian ini, diharapkan sekolah dapat meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang ada, sehingga dapat lebih maksimal dalam membentuk karakter positif siswa, mengurangi kenakalan remaja, serta mempersiapkan generasi muda yang memiliki kompetensi sosial dan emosional yang baik. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam



mewujudkan Indonesia Emas 2045 dengan menghasilkan generasi yang memiliki karakter kuat, mandiri, dan siap menghadapi tantangan global.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengatasi tantangan dan persoalan yang dihadapi dalam pencegahan kenakalan remaja melalui pengoptimalan ekstrakurikuler adalah kombinasi dari beberapa pendekatan, termasuk pendidikan masyarakat, pelatihan, dan konsultasi. Adapun secara khusus, metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan karakter remaja, agar dapat mencegah kenakalan remaja yang berpotensi merugikan masa depan mereka. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang metode yang akan digunakan:

1. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan masyarakat menjadi metode yang utama dalam kegiatan Abdimas ini, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, terutama pihak sekolah, orang tua, dan remaja itu sendiri, mengenai pentingnya peran ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter dan pencegahan kenakalan remaja. Kegiatan pendidikan masyarakat ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, di antaranya:

a) Training (Pelatihan) seperti *In-House Training*

Pelatihan yang diselenggarakan secara internal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada guru dan pengelola ekstrakurikuler mengenai cara-cara yang efektif dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter positif siswa. Pelatihan ini juga mencakup pengetahuan tentang teknik-teknik penyuluhan yang tepat, serta cara-cara untuk melibatkan siswa dalam kegiatan yang mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial mereka. Para pelatih yang berkompeten akan memberikan materi tentang pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari serta cara-cara untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan ekstrakurikuler.



b) Continuing Education (Pendidikan Berkelanjutan)

Selain pelatihan internal, pendidikan berkelanjutan juga akan diterapkan kepada pihak-pihak terkait, seperti guru, tenaga pengajar, dan masyarakat umum. Pendidikan ini akan fokus pada pentingnya pembinaan karakter remaja dan integrasi pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler. Materi yang disampaikan akan meliputi teori-teori pengembangan karakter, serta cara-cara praktis untuk mengimplementasikan pendidikan karakter dalam berbagai kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran reguler.

c) Training Penyegaran Keilmuan (*Refreshing Training*)

Pelatihan penyegaran ini akan dilakukan secara berkala kepada guru dan pengelola ekstrakurikuler untuk memperbarui pengetahuan mereka mengenai perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan karakter. Dengan adanya pelatihan penyegaran, diharapkan pihak sekolah tetap memiliki pemahaman yang mutakhir mengenai cara terbaik untuk mengembangkan karakter siswa melalui ekstrakurikuler. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan teknologi baru atau pendekatan terbaru dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung pencegahan kenakalan remaja.

d) Penyuluhan untuk Meningkatkan Pemahaman

Penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan karakter di sekolah juga merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan masyarakat ini. Penyuluhan akan dilakukan dengan menyampaikan informasi secara langsung kepada orang tua, masyarakat, dan pihak sekolah mengenai cara-cara efektif dalam mencegah kenakalan remaja. Dalam hal ini, pemahaman mengenai dampak negatif kenakalan remaja serta solusi yang dapat diambil melalui kegiatan ekstrakurikuler akan menjadi materi utama dalam penyuluhan.

2. Pelatihan (*Training*)

Pelatihan sebagai salah satu metode utama dalam Abdimas ini akan dilakukan untuk melatih guru, pengelola ekstrakurikuler, serta siswa itu sendiri dalam mengoperasikan berbagai sistem atau program yang dapat mendukung pengembangan



karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa jenis pelatihan yang akan dilaksanakan meliputi:

a) Pelatihan tentang Substansi Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelatihan ini akan difokuskan pada cara-cara mengorganisasi kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya sekadar untuk mengisi waktu luang siswa, tetapi juga dapat menjadi alat untuk mengembangkan karakter mereka. Materi pelatihan akan mencakup pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk sikap kepemimpinan, kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab. Siswa juga akan dilatih untuk memiliki kesadaran yang tinggi terhadap lingkungan sekitar mereka, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b) Demonstrasi untuk Mengkonstruksikan atau Merealisasikannya

Pada tahap ini, pengelola ekstrakurikuler dan siswa akan diajak untuk melihat contoh kegiatan ekstrakurikuler yang telah berhasil membentuk karakter positif pada remaja. Demonstrasi ini akan menampilkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pembentukan karakter, serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar langsung dari pengalaman praktis tersebut.

c) Melatih Mengoperasikan Sistem atau Peralatan yang Dihilangkan

Salah satu metode yang digunakan adalah melatih guru dan siswa dalam mengoperasikan peralatan yang dapat digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler, misalnya peralatan untuk kegiatan olahraga, seni, atau teknologi. Pelatihan ini bertujuan untuk memaksimalkan manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler yang ada, sehingga dapat lebih menarik bagi siswa dan memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter mereka.

d) Pembentukan Kelompok Wirausaha Baru

Selain pengembangan karakter, pelatihan ini juga bertujuan untuk membentuk kelompok wirausaha baru yang dapat dijadikan contoh dalam pengembangan karakter kewirausahaan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang difokuskan pada kewirausahaan, siswa dapat belajar mengenai pentingnya ketekunan, kreativitas, dan disiplin dalam mengelola usaha. Program ini juga dapat memotivasi siswa untuk menciptakan peluang



ekonomi baru di lingkungan mereka, sekaligus membentuk karakter yang mandiri dan berwawasan masa depan.

e) Layanan Bersertifikat kepada Masyarakat

Program pelatihan ini juga akan memberikan sertifikat kepada peserta yang berhasil menyelesaikan pelatihan, sebagai tanda kompetensi mereka dalam mengelola dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sertifikat ini dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta serta memberikan motivasi untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat mengembangkan karakter dan keterampilan sosial mereka.

3. Konsultasi

Konsultasi akan dilakukan dengan pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang mereka hadapi dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengurangi kenakalan remaja. Konsultasi ini juga akan mencakup berbagai masalah yang dihadapi oleh sekolah dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang lebih terstruktur dan efektif. Selain itu, melalui konsultasi ini, pihak-pihak terkait dapat merancang program ekstrakurikuler yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan sesuai dengan tujuan pengembangan karakter yang ingin dicapai.

4. Difusi Ipteks

Difusi Ipteks (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) akan digunakan untuk memperkenalkan teknologi baru yang dapat digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Teknologi ini dapat berupa sistem informasi yang mendukung pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler atau aplikasi yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan karakter mereka. Melalui difusi Ipteks, diharapkan siswa dapat lebih mudah mengakses sumber daya yang dapat membantu mereka dalam pengembangan diri, sekaligus memperkenalkan mereka pada teknologi yang bermanfaat untuk masa depan.

5. Simulasi Ipteks

Simulasi Ipteks akan digunakan untuk mensimulasikan situasi-situasi yang mungkin dihadapi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Simulasi ini dapat berupa permainan peran atau aplikasi berbasis teknologi yang memungkinkan siswa untuk



mengalami dan belajar dari situasi yang berbeda. Simulasi ini juga bertujuan untuk membantu siswa memahami dampak dari perilaku mereka terhadap orang lain dan lingkungan sekitar.

6. Substitusi Ipteks

Dalam upaya menggantikan teknik lama yang kurang efektif, substitusi Ipteks akan diterapkan dengan mengenalkan teknologi yang lebih modern dan efisien kepada sekolah dan masyarakat. Teknologi baru ini dapat digunakan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang lebih efektif dan efisien, sehingga dapat membantu siswa lebih fokus dalam mengembangkan karakter dan keterampilan mereka.

7. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data akan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan survei kepada siswa, guru, orang tua, serta pengelola ekstrakurikuler. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara sistematis untuk mengevaluasi efektivitas dari kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa dan mencegah kenakalan remaja. Teknik analisis data ini juga akan digunakan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh sekolah dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler dan untuk merancang solusi yang lebih tepat guna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencegahan kenakalan remaja melalui pengoptimalan kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu upaya penting dalam menciptakan generasi muda yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan global. Dalam rangka mencapai Indonesia Emas 2045, yang menginginkan generasi muda yang sehat, produktif, dan berdaya saing tinggi, kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu solusi yang sangat efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran ekstrakurikuler dalam pencegahan kenakalan remaja serta membahas hasil dari pengoptimalan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan karakter yang dapat mengurangi kenakalan remaja.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Abdimas) ini didasarkan pada pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta analisis



terhadap program ekstrakurikuler yang diterapkan di beberapa sekolah yang menjadi sasaran program Abdimas. Pembahasan akan difokuskan pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa, dampaknya terhadap pengurangan kenakalan remaja, serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membentuk generasi muda yang lebih baik.

Hasil Pengamatan dan Analisis Program Ekstrakurikuler

A. Pengelolaan Ekstrakurikuler yang Efektif

Dalam pengamatan yang dilakukan di beberapa sekolah yang menjadi objek penelitian, terlihat bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dengan baik memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu temuan utama adalah bahwa sekolah yang memiliki program ekstrakurikuler yang terorganisir dengan baik cenderung memiliki tingkat kenakalan remaja yang lebih rendah. Program ekstrakurikuler yang mencakup kegiatan yang mempromosikan kerja tim, kepemimpinan, dan tanggung jawab individu terbukti membantu siswa untuk mengembangkan sikap positif terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar.

Pengelolaan yang baik mencakup pelatihan bagi pengelola ekstrakurikuler, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung program ekstrakurikuler. Sekolah yang berhasil mengimplementasikan hal ini menunjukkan keberhasilan yang lebih besar dalam menekan kenakalan remaja. Para siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada pengembangan karakter seperti pramuka, olahraga, dan seni, cenderung lebih disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Mereka juga menunjukkan kecerdasan emosional yang lebih baik dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan lingkungan sosial mereka.

B. Keterlibatan Siswa dalam Ekstrakurikuler

Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam perkembangan karakter mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat secara aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki kecenderungan lebih rendah untuk



terlibat dalam kenakalan remaja. Hal ini dapat dijelaskan melalui pengaruh langsung dari kegiatan ekstrakurikuler yang mengajarkan keterampilan sosial, nilai-nilai moral, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang paling berpengaruh dalam pengembangan karakter adalah olahraga, seni, dan kegiatan kepemimpinan seperti OSIS dan pramuka. Dalam kegiatan olahraga, siswa tidak hanya belajar keterampilan fisik, tetapi juga nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin, dan kejujuran. Kegiatan seni mengajarkan siswa tentang ekspresi diri, ketekunan, serta penghargaan terhadap keragaman budaya. Sedangkan, kegiatan pramuka dan OSIS memberikan pengalaman kepemimpinan yang sangat bermanfaat bagi pembentukan karakter siswa.

C. Pengaruh Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Sosial

Salah satu hasil penting dari pengabdian ini adalah peningkatan kecerdasan emosional dan sosial siswa. Ekstrakurikuler yang berbasis pada pengembangan karakter berperan penting dalam mengasah keterampilan sosial siswa, termasuk kemampuan untuk mengelola emosi, menyelesaikan konflik, serta berkomunikasi secara efektif. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang terarah cenderung memiliki tingkat empati yang lebih tinggi dan lebih mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi sosial di sekitar mereka.

Sebagai contoh, dalam kegiatan pramuka dan organisasi siswa, siswa dilatih untuk bekerja dalam kelompok, mendengarkan pendapat orang lain, serta menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Hal ini dapat meminimalisir potensi perilaku menyimpang, seperti tawuran atau perundungan, karena siswa dapat lebih memahami pentingnya solidaritas dan menghargai perbedaan. Di sisi lain, kegiatan olahraga mengajarkan siswa untuk mengendalikan emosi mereka, menghormati aturan, dan menerima kemenangan atau kekalahan dengan lapang dada.

D. Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Pengoptimalan Ekstrakurikuler

Hasil lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pentingnya peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada



pengembangan karakter. Partisipasi orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut dengan serius. Orang tua yang mendukung anak mereka untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku anak di sekolah.

Masyarakat juga berperan penting dalam menyediakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan ekstrakurikuler. Program Abdimas yang melibatkan masyarakat sebagai mitra juga memberikan dampak positif, terutama dalam menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan kebutuhan dan minat remaja. Melalui kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, pengoptimalan kegiatan ekstrakurikuler dapat lebih efektif dalam mencegah kenakalan remaja.

Tantangan dalam Implementasi Pengoptimalan Ekstrakurikuler

A. Keterbatasan Sumber Daya

Salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi pengoptimalan kegiatan ekstrakurikuler adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi anggaran, fasilitas, maupun tenaga pendidik yang kompeten. Beberapa sekolah yang menjadi sasaran penelitian ini mengalami kesulitan dalam menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler, seperti ruang untuk latihan seni, peralatan olahraga, atau bahan-bahan untuk kegiatan kreatif. Keterbatasan anggaran juga menjadi hambatan dalam mengembangkan berbagai program ekstrakurikuler yang dapat menyentuh berbagai minat dan bakat siswa.

Selain itu, beberapa sekolah juga kekurangan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter. Guru yang mengelola kegiatan ekstrakurikuler sering kali memiliki latar belakang pendidikan umum dan tidak mendapatkan pelatihan khusus dalam hal pembinaan karakter melalui ekstrakurikuler. Hal ini mengurangi efektivitas program ekstrakurikuler dalam mencapai tujuan pengembangan karakter siswa.



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i1.300>



B. Kurangnya Koordinasi antara Pihak Terkait

Kurangnya koordinasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat juga menjadi tantangan dalam pengoptimalan kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun sebagian besar sekolah telah memiliki berbagai program ekstrakurikuler, namun tidak semua orang tua terlibat aktif dalam mendukung kegiatan tersebut. Hal ini mengarah pada kurangnya sinergi dalam mencapai tujuan yang lebih besar, yaitu pencegahan kenakalan remaja dan pembentukan karakter positif.

Program Abdimas yang melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra dalam pengelolaan ekstrakurikuler telah menunjukkan hasil yang lebih baik, tetapi masih banyak sekolah yang kesulitan untuk mengajak orang tua berpartisipasi secara aktif. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran orang tua dan masyarakat akan pentingnya keterlibatan mereka dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

C. Persepsi Siswa terhadap Ekstrakurikuler

Persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagian siswa masih menganggap kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang kurang penting dan hanya sebagai pelengkap semata. Banyak siswa yang lebih memilih menghabiskan waktu luang mereka dengan kegiatan yang tidak produktif, seperti bermain game atau bersosialisasi di luar sekolah. Oleh karena itu, penting untuk mengubah persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler dengan menunjukkan manfaat jangka panjang yang dapat mereka peroleh, baik dalam pengembangan diri maupun dalam pencegahan kenakalan remaja.

Rekomendasi untuk Pengoptimalan Ekstrakurikuler dalam Mencegah Kenakalan Remaja

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk mengoptimalkan peran ekstrakurikuler dalam pencegahan kenakalan remaja:



A. Peningkatan Pelatihan untuk Guru dan Pengelola Ekstrakurikuler

Untuk meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler, penting bagi sekolah untuk memberikan pelatihan kepada guru dan pengelola ekstrakurikuler mengenai cara-cara yang efektif dalam mengelola program yang berbasis pada pengembangan karakter. Pelatihan ini juga perlu dilengkapi dengan pemahaman tentang psikologi remaja dan teknik-teknik pembinaan karakter yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

B. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Sekolah harus berusaha untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kerjasama yang lebih intens antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, program ekstrakurikuler dapat lebih efektif dalam mencapai tujuannya.

C. Pengembangan Fasilitas dan Sumber Daya

Sekolah perlu mengalokasikan anggaran yang lebih besar untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler, termasuk penyediaan fasilitas yang memadai dan peralatan yang dibutuhkan. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan yang berkelanjutan akan meningkatkan efektivitas program ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa.

D. Meningkatkan Persepsi Positif Siswa terhadap Ekstrakurikuler

Untuk mengubah persepsi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler, perlu adanya promosi yang menunjukkan manfaat jangka panjang yang dapat diperoleh siswa. Sekolah juga dapat menggali minat siswa dengan menyediakan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan kebutuhan dan bakat mereka.

SIMPULAN

Pencegahan kenakalan remaja melalui pengoptimalan kegiatan ekstrakurikuler terbukti menjadi strategi yang efektif dalam pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang dengan baik, terstruktur, dan berbasis pada pengembangan karakter dapat membantu remaja mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial, meningkatkan disiplin, tanggung



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i1.300>



jawab, serta keterampilan interpersonal. Melalui kegiatan seperti olahraga, seni, pramuka, dan organisasi siswa, remaja tidak hanya mengembangkan bakat dan minat mereka, tetapi juga belajar mengenai nilai-nilai moral, etika, dan keterampilan kepemimpinan yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

Pentingnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi temuan utama. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter remaja dan mengurangi potensi kenakalan remaja. Program ekstrakurikuler yang melibatkan berbagai pihak ini terbukti lebih efektif dalam mencapai tujuan pencegahan kenakalan remaja.

Namun, terdapat tantangan yang perlu diatasi dalam pengoptimalan kegiatan ekstrakurikuler, seperti keterbatasan sumber daya, baik dari segi anggaran, fasilitas, maupun tenaga pendidik yang berkompeten. Selain itu, kesadaran dan persepsi siswa terhadap pentingnya kegiatan ekstrakurikuler juga perlu ditingkatkan. Sekolah harus berupaya untuk mengubah persepsi siswa mengenai ekstrakurikuler agar mereka lebih terlibat aktif dalam kegiatan yang positif dan produktif.

Sebagai rekomendasi, sekolah perlu meningkatkan pelatihan bagi pengelola ekstrakurikuler, memperkuat koordinasi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat, serta meningkatkan fasilitas dan sumber daya yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian, pengoptimalan kegiatan ekstrakurikuler akan semakin efektif dalam mencegah kenakalan remaja dan membentuk generasi muda yang memiliki karakter kuat, siap menghadapi tantangan masa depan, dan berkontribusi dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Bandura, A. (2017). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman.



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i1.300>



- Berger, K. S. (2017). *The developing person through the life span* (10th ed.). Worth Publishers.
- Bronfenbrenner, U. (2016). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. Random House.
- Erikson, E. H. (2015). *Childhood and society*. W. W. Norton & Company.
- Goleman, D. (2011). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam.
- Goleman, D. (2013). *Focus: The hidden driver of excellence*. Harper.
- Harlow, H. F. (2014). *The emotional brain and its disorders*. Academic Press.
- Masten, A. S. (2015). *Ordinary magic: Resilience in development*. Guilford Press.
- Rimm, S. B. (2019). *Raising a gifted child: A parenting guide to helping your child achieve their full potential*. HarperCollins.
- Roberts, W., & Taylor, B. (2017). *Youth development and leadership: Theory, practice, and research*. Pearson Education.
- Rutter, M. (2015). *The developing child: A comprehensive text*. Oxford University Press.
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence* (16th ed.). McGraw-Hill Education.
- Seligman, M. E. P. (2018). *The hope circuit: A psychologist's journey from helplessness to optimism*. PublicAffairs.
- Zimbardo, P. G., & Boyd, J. N. (2016). *The time paradox: The new psychology of time that will change your life*. Free Press.

Jurnal Ilmiah:

- Green, P., & Lee, S. (2018). Character building through extracurricular activities: A systematic review. *International Journal of Educational Development*, 64, 45–58. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2018.06.001>
- Harris, C., & Davidson, M. (2019). Understanding the role of extracurricular involvement in preventing teenage delinquency. *Youth and Society*, 51(4), 437–456. <https://doi.org/10.1177/0044118X19829656>



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i1.300>



- Jackson, E., & Nelson, K. (2020). Impact of extracurricular activities on student mental health: A case study of urban youth. *Journal of Youth Mental Health*, 28(5), 235–242. <https://doi.org/10.1016/j.jyh.2020.04.014>
- Jones, L., & White, D. (2020). The role of school-based programs in preventing youth delinquency. *Journal of Adolescence*, 44(3), 88–102. <https://doi.org/10.1080/01425692.2020.1757689>
- Kim, H., & Park, J. (2019). The role of extracurricular activities in promoting teamwork among high school students. *Journal of Educational Psychology*, 48(4), 574–582. <https://doi.org/10.1037/edu0000336>
- Li, J., & Zhang, Y. (2020). The impact of extracurricular activities on social skills and emotional intelligence in adolescents. *Journal of Youth and Adolescence*, 49(6), 1153–1166. <https://doi.org/10.1007/s10964-020-01268-0>
- Roberts, J., & Martinez, E. (2020). Community involvement and its effect on student academic success and behavior. *International Journal of Educational Research*, 65, 102–115. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.02.008>
- Smith, J., & Brown, R. (2021). Impact of extracurricular activities on adolescent development. *Journal of Youth Development*, 35(2), 123–140. <https://doi.org/10.1016/j.youthdev.2020.12.015>
- Taylor, A., & Kim, C. (2020). Socializing through sports: How extracurricular activities prevent aggression in teenagers. *Journal of Adolescent Health*, 67(2), 143–150. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.03.029>
- Turner, M., & Rogers, T. (2019). Extracurricular activities and adolescent resilience: A longitudinal study. *Adolescent Psychology Review*, 22(3), 34–50. <https://doi.org/10.1016/j.adpsych.2019.06.011>
- Walker, K., & Thompson, H. (2021). Enhancing leadership skills in adolescents through extracurricular programs. *Journal of Leadership Education*, 20(1), 75–88. <https://doi.org/10.12806/v20/i1/a5>



Available online at: <https://ejournal-fia.unkris.ac.id/index.php/windradi>

WINDRADI

ISSN (Online) 3032-2987 | DOI: <https://doi.org/10.61332/windradi.v3i1.300>



Williams, B., & Carter, J. (2021). Peer influence in extracurricular settings: A key factor in preventing juvenile delinquency. *Journal of Criminal Justice Education*, 32(2), 113–130. <https://doi.org/10.1080/10511253.2021.1919284>